

Eksplorasi Konsep Geometri pada Jembatan Tayan di Kabupaten Sanggau

Lulu Aprilianti Fahlufi*, Ressy Rustanuarsari

Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Pontianak,
Pontianak, Indonesia

*Email : luluapriliantifahlufi0804@gmail.com

Abstract: *Geometric concepts are widely found in buildings and objects in the surrounding environment, including bridges. However, studies that specifically explore geometric concepts embedded in local iconic structures as sources of mathematics learning remain limited. This study aims to explore the geometric concepts present in the Tayan Bridge in Sanggau Regency, West Kalimantan Province, and to examine its potential as a source of mathematics learning. The study employed a qualitative approach with a descriptive exploratory method, with the researcher acting as the main research instrument. Data were collected through direct observation of the bridge structure, documentation, and relevant literature review. Data analysis followed the Miles and Huberman model, which consists of data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the structure of the Tayan Bridge contains various geometric concepts, including plane figures such as triangles and rectangles, solid figures such as rectangular prisms and cylinders, the concept of parallel lines, circular arcs, and geometric transformations in the form of translation and reflection. These findings suggest that the Tayan Bridge has strong potential to be used as a mathematics learning context that is closely related to students' everyday lives. Its use in geometry instruction can support contextual learning and help students understand geometric concepts in a more concrete and meaningful way.*

Keywords: *contextual learning; geometric exploration; geometry learning; tayan bridge*

Abstrak: Konsep geometri banyak dijumpai pada bangunan dan objek yang ada di lingkungan sekitar, salah satunya pada jembatan. Namun, kajian yang secara khusus mengeksplorasi konsep geometri pada bangunan ikonik lokal sebagai sumber belajar matematika masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep geometri yang terdapat pada Jembatan Tayan di Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat, serta mengkaji potensinya sebagai sumber belajar matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode eksploratif deskriptif, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap struktur jembatan, dokumentasi, dan studi literatur yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur Jembatan Tayan memuat beragam konsep geometri, meliputi bangun datar segitiga dan persegi panjang, bangun ruang balok dan tabung, konsep garis sejajar, busur lingkaran, serta transformasi geometri berupa translasi dan refleksi. Temuan ini menunjukkan bahwa Jembatan Tayan berpotensi dimanfaatkan sebagai konteks pembelajaran matematika yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pemanfaatannya dalam pembelajaran geometri dapat mendukung pembelajaran kontekstual dan membantu peserta didik memahami konsep geometri secara lebih konkret dan bermakna.

Kata kunci: eksplorasi geometri; jembatan tayan; pembelajaran geometri; pembelajaran kontekstual

PENDAHULUAN

Geometri merupakan salah satu cabang matematika yang berkembang sejak berabad-abad yang lalu dari kebutuhan praktis dalam kehidupan sehari-hari masyarakat (Nasution & Siregar, 2019). Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah, geometri sering kali disajikan secara abstrak dan terlepas dari konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman konseptual serta terbatasnya kemampuan peserta didik dalam mengaitkan konsep geometri dengan objek nyata di lingkungan sekitar.

Menurut Hartoyo (2013), tujuan pembelajaran matematika adalah mengkonstruksi pengetahuan baru yang terbangun dalam diri individu melalui proses asimilasi. Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu dimulai dari aktivitas mencari informasi dan belajar dari lingkungan sekitar. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak objek nyata yang merepresentasikan konsep geometri dan berpotensi dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kontekstual dan bermakna.

Konsep geometri banyak dijumpai pada bangunan maupun objek nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti rumah tradisional (Agustian & Sastrawati, 2025), monumen (Puspita et al., 2025), jembatan (Gresini et al., 2025), cagar budaya (Jannah et al., 2025), dan lain sebagainya. Dalam konteks ini, konsep etnomatematika berperan untuk memahami keterkaitan antara objek-objek tersebut dan konsep matematika yang terkandung di dalamnya. Etnomatematika dapat dipahami sebagai matematika yang terkait dengan lingkungan (*math in the environment*) atau matematika yang berkembang dalam komunitas (*math in community*) (Martyanti & Suhartini, 2018). Kholisa (2021) menegaskan bahwa etnomatematika digunakan untuk menunjukkan hubungan antara praktik budaya dan konsep matematika. Secara konseptual, etnomatematika mengeksplorasi cara masyarakat mengembangkan dan menerapkan ide-ide matematis dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, objek bangunan tidak hanya dipahami sebagai struktur fisik, tetapi juga sebagai representasi pengetahuan matematis yang tumbuh dalam konteks sosial dan budaya tertentu.

Penelitian terdahulu telah banyak mengeksplorasi konsep matematika dalam arsitektur tradisional dan kearifan lokal. Beberapa studi tersebut antara lain penerapan susunan bilangan real dalam konstruksi atap *Lopo* di Benteng None (Lapenangga et al., 2020), konsep matematika dalam arsitektur rumah adat Batak Toba (Saragih et al., 2024), serta konsep himpunan dan perbandingan dalam konstruksi *Lopo* di Benteng None (Lakapu et al., 2020). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa praktik arsitektur memuat prinsip-prinsip matematika yang terintegrasi dengan budaya setempat. Di sisi lain, penerapan etnomatematika juga tampak dalam aktivitas para pekerja bangunan. Setia et al. (2025) menyatakan bahwa ahli bangunan merupakan contoh nyata penerapan etnomatematika, karena prinsip-prinsip matematika diterapkan secara intuitif dalam budaya kerja mereka. Dalam praktiknya, ahli bangunan mengandalkan pengalaman dan pemahaman praktis untuk melakukan berbagai perhitungan yang berkaitan dengan bentuk, ukuran, dan struktur bangunan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa matematika berkembang dan diterapkan dalam praktik arsitektur melalui pengalaman dan budaya kerja masyarakat, sehingga objek bangunan memiliki potensi kuat sebagai sumber pembelajaran matematika berbasis etnomatematika.

Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Jatmiko (2024) dengan menggunakan pendekatan etnografi deskriptif kualitatif untuk mengkaji pengintegrasian konsep kebudayaan dalam pembelajaran geometri melalui ide-ide etnomatematika pada Jembatan Lama Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur jembatan tersebut memuat beragam konsep geometri seperti segi empat, segitiga, balok, prisma segitiga, dan prisma segi enam. Temuan ini menunjukkan bahwa jembatan sebagai infrastruktur publik memiliki potensi sebagai sumber belajar geometri berbasis konteks lokal.

Sejalan dengan temuan tersebut, salah satu objek yang berpotensi memuat konsep geometri adalah Jembatan Tayan. Jembatan ini terletak pada jalur Trans-Kalimantan, tepatnya di Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat, dan berfungsi sebagai penghubung ruas jalan yang terpisah oleh sungai Kapuas (Ismierianto et al., 2019). Ditinjau dari struktur bangunannya, Jembatan Tayan mengaplikasikan berbagai konsep matematika, khususnya dalam bidang geometri, yang tercermin pada bentuk dan konstruksinya. Namun, hingga saat ini, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengeksplorasi unsur-unsur matematika yang terkandung pada struktur Jembatan Tayan. Oleh karena itu, penelitian

ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep-konsep geometri yang terdapat pada Jembatan Tayan serta mengkaji potensinya sebagai sumber belajar matematika. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengungkap keterkaitan antara konsep matematika dan objek infrastruktur lokal, sehingga Jembatan Tayan dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran matematika yang kontekstual dan relevan dengan lingkungan peserta didik.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep-konsep geometri yang terdapat pada Jembatan Tayan di Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat, serta mengkaji potensinya sebagai sumber belajar matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain eksploratif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam fenomena yang belum banyak diteliti serta mendeskripsikannya secara sistematis dan faktual berdasarkan data lapangan (Sugiyono, 2017). Objek penelitian ini adalah konsep-konsep geometri yang terkandung pada struktur Jembatan Tayan. Objek ini mencakup bentuk, pola, dan elemen konstruksi jembatan yang dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran geometri. Subjek penelitian adalah Jembatan Tayan di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat, sebagai objek fisik yang diamati dan dianalisis.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan studi literatur. Observasi dilakukan secara langsung pada Jembatan Tayan untuk mengidentifikasi bentuk, pola, dan struktur bangunan yang memuat unsur-unsur geometri. Dokumentasi dilakukan dengan pengambilan foto dan pencatatan detail visual sebagai data pendukung. Studi literatur dilakukan dengan menelaah sumber-sumber relevan, seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah.

Analisis data mengacu pada model interaktif Miles et al. (2014) yang meliputi empat tahap, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dikondensasi melalui proses pemilihan dan penyederhanaan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif dan tabel untuk memudahkan analisis. Tahap akhir dilakukan dengan menginterpretasikan data secara sistematis guna mengidentifikasi dan merumuskan konsep-konsep geometri yang terdapat pada struktur Jembatan Tayan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Jembatan Tayan

Jembatan Tayan merupakan infrastruktur strategis dalam sistem transportasi darat Trans-Kalimantan yang menghubungkan Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah sebagai koridor utama Pulau Kalimantan (Leni et al., 2014). Jembatan ini terletak di Kecamatan Tayan, Provinsi Kalimantan Barat, dan berfungsi sebagai penghubung ruas jalan Trans-Kalimantan yang terputus oleh Sungai Kapuas. Jembatan Tayan memiliki panjang sekitar 1.420 meter dengan lebar 12,5 meter (Pradana, 2015). Keberadaan jembatan ini menjadi elemen penting dalam menjamin kontinuitas dan kelancaran jaringan transportasi darat antardaerah di Kalimantan.

Pembangunan Jembatan Tayan diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi Lintas Selatan Kalimantan melalui peningkatan pelayanan transportasi darat. Optimalisasi ini berpotensi mendorong percepatan perkembangan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat di wilayah sekitarnya (Ismerianto et al., 2019). Oleh karena itu, Jembatan Tayan tidak hanya berperan sebagai prasarana transportasi, tetapi juga sebagai infrastruktur pendukung pembangunan regional yang strategis dalam memperkuat konektivitas dan mobilitas antarwilayah.





Gambar 1. Jembatan Tayan

b. Konsep Geometri pada Jembatan Tayan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur Jembatan Tayan memuat beragam konsep geometri yang dapat diidentifikasi melalui pengamatan terhadap bentuk, pola, dan elemen konstruksinya. Hasil eksplorasi secara rinci dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Konsep Geometri pada Jembatan Tayan

No.	Gambar	Konsep Geometri
1	 <p>Gambar 2. Rangka Atas Jembatan Tayan</p>	<p>Bangun Datar Segitiga Susunan rangka tersebut membentuk segitiga karena tersusun atas tiga sisi yang saling bertemu dan membentuk tiga sudut. Sesuai definisi geometri, bangun datar dengan tiga sisi dan tiga sudut disebut segitiga.</p>
2	 <p>Gambar 3. Rangka Pagar Pembatas</p>	<p>Kekongruenan Konsep kongruen muncul karena segitiga-segitiga tersebut memiliki bentuk dan ukuran yang sama, sehingga sisi-sisi dan sudut-sudut yang bersesuaian sama.</p> <p>Geometri transformasi translasi Terdapat konsep translasi karena bentuk segitiga yang sama diulang secara sejajar dengan jarak dan arah yang tetap sepanjang struktur pagar jembatan.</p>

3



Gambar 4. Pagar Jembatan Tayan

Bangun datar persegi panjang

Konsep bangun datar persegi panjang tampak pada bidang pagar jembatan karena memiliki dua pasang sisi berhadapan yang sejajar dan sama panjang serta membentuk sudut siku-siku.

Garis sejajar

Konsep garis sejajar terlihat pada batang-batang pagar yang tersusun berdampingan dengan arah yang sama dan tidak saling berpotongan.

4



Gambar 5. Jembatan Lengkung

Busur lingkaran

Konsep busur lingkaran tampak pada lengkungan jembatan karena bentuk lengkungnya mengikuti sebagian keliling lingkaran yang dibatasi oleh dua titik pada lingkaran. Busur ini merepresentasikan lintasan melengkung antara kedua titik tersebut pada keliling lingkaran.

5



Gambar 6. Tiang Jembatan Tayan

Bangun ruang balok

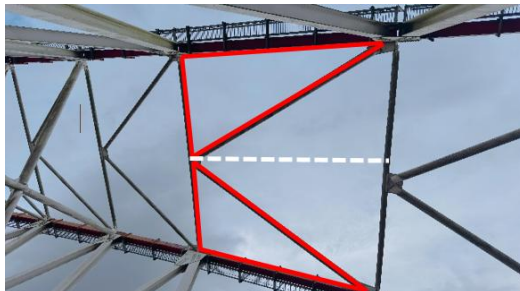
Konsep balok tampak pada tiang jembatan karena bentuknya memiliki tiga dimensi dengan panjang, lebar, dan tinggi yang jelas. Struktur tersebut memenuhi ciri balok, yaitu memiliki sisi-sisi berbentuk persegi panjang dan rusuk-rusuk yang saling tegak lurus.

6

**Gambar 7.** Pagar Jembatan Tayan**Bangun ruang tabung**

Konsep tabung tampak pada bagian pagar jembatan karena elemen tersebut berbentuk silinder dengan alas dan tutup berbentuk lingkaran serta sisi lengkung. Bentuk ini memenuhi ciri tabung.

7

**Gambar 8.** Rangka Atas Jembatan Tayan**Geometri transformasi refleksi**

Konsep refleksi muncul karena dua bangun segitiga pada struktur tersebut saling berhadapan dan simetris terhadap suatu garis di tengah. Setiap titik pada satu segitiga memiliki pasangan pada segitiga lain dengan jarak yang sama terhadap garis refleksi tetapi berada di sisi berlawanan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap Jembatan Tayan, ditemukan berbagai unsur matematika yang merepresentasikan konsep geometri pada struktur jembatan. Pertama, bangun datar segitiga tampak jelas pada rangka atas dan rangka pagar pembatas yang tersusun dari tiga sisi lurus dan membentuk tiga sudut, sesuai dengan definisi segitiga dalam geometri. Kedua, konsep kongruen muncul pada rangka pagar pembatas karena segitiga-segitiga yang terbentuk memiliki bentuk dan ukuran yang sama, sehingga sisi dan sudut yang bersesuaian identik. Ketiga, konsep transformasi geometri yaitu translasi terlihat dari pengulangan segitiga yang tersusun sejajar dengan jarak dan arah yang tetap sepanjang pagar jembatan. Keempat, bangun datar persegi panjang tampak pada bidang pagar pembatas yang memiliki dua pasang sisi berhadapan sejajar, sama panjang, dan membentuk sudut siku-siku.

Kelima, konsep garis sejajar terlihat pada batang-batang pagar yang tersusun berdampingan dengan arah yang sama dan tidak saling berpotongan. Keenam, konsep busur lingkaran tampak pada lengkungan utama jembatan yang menyerupai sebagian keliling lingkaran yang dibatasi oleh dua titik. Ketujuh, bangun ruang balok tampak pada tiang jembatan karena memiliki tiga dimensi dengan sisi-sisi berbentuk persegi panjang dan rusuk yang saling tegak lurus. Kedelapan, bangun ruang tabung terlihat pada elemen pagar berbentuk silinder yang memiliki alas dan tutup berbentuk lingkaran serta sisi lengkung. Kesembilan, konsep transformasi refleksi muncul pada susunan segitiga yang saling berhadapan dan simetris terhadap suatu garis imajiner di tengah struktur jembatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa struktur Jembatan Tayan memuat beragam konsep geometri yang dapat diidentifikasi melalui pengamatan terhadap bentuk, pola, dan elemen konstruksinya.

Temuan ini menunjukkan bahwa Jembatan Tayan tidak hanya berfungsi sebagai prasarana transportasi darat, tetapi juga merepresentasikan penerapan konsep geometri dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diamati. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian etnomatematika pada jembatan lain di Indonesia, seperti Jembatan Beatrix di Sarolangun oleh Ningsih et al.

(2024), Jembatan Lama Kediri oleh Gresini et al. (2025), Jembatan Emas Kepulauan Bangka Belitung oleh Amaliah et al. (2023), serta Jembatan Suramadu oleh Muis et al. (2022).

Jembatan Tayan dapat digunakan sebagai sumber belajar kontekstual untuk membantu peserta didik memahami konsep geometri secara konkret. Rabbani et al. (2025) menegaskan bahwa matematika merupakan konstruksi budaya yang hidup, bukan sekadar kumpulan konsep abstrak. Pemanfaatan konteks nyata dalam pembelajaran matematika relevan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman kritis peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan perspektif baru bagi pengembangan pembelajaran kontekstual, sehingga peserta didik dapat memahami konsep matematika melalui objek nyata yang dekat dengan kehidupan mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Jembatan Tayan di Kabupaten Sanggau mengandung beragam konsep geometri yang terintegrasi dalam struktur dan desainnya, meliputi bangun datar segitiga dan persegi panjang, bangun ruang balok dan tabung, konsep garis sejajar, busur lingkaran, serta transformasi geometri berupa translasi dan refleksi. Temuan ini menunjukkan bahwa Jembatan Tayan memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai konteks pembelajaran matematika yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pemanfaatannya dalam pembelajaran geometri dapat mendukung pembelajaran kontekstual dan membantu peserta didik memahami konsep geometri secara lebih konkret dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, L., & Sastrawati, E. (2025). Eksplorasi Etnomatematika dalam Arsitektur Rumah Adat Suku Komerling untuk Pembelajaran Geometri. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 13(1), 172-182.
- Amaliah, K. L. N., Rolenci, R., Lusiana, R. A., & Amelia, R. (2023). Eksplorasi Etnomatematika Pada Jembatan Emas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. In *Proceedings Of National Colloquium Research And Community Service* (Vol. 7, pp. 89-93).
- Damayanti, I. M., & Jatmiko, J. (2024). Etnomatematika dalam Jembatan Lama Kediri untuk Meningkatkan Pemahaman Geometri pada Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains dan Pembelajaran* (Vol. 3, No. 1, pp. 249-256).
- Gresini, R. R. O., Jatmiko, J., Febriansah, A. T., & Hima, L. R. (2025). Eksplorasi etnomatematika pada jembatan lama Kediri sebagai sarana belajar matematika siswa. *Dharma Pendidikan*, 20(1), 60-68.
- Hartoyo, A. (2013). Etnomatematika Pada Budaya Masyarakat Dayak Perbatasan Indonesia-Malaysia. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ipa*.
- Ismerianto, Nuh, S. M., & Syahrudin. (2019). Metode pelaksanaan struktur atas Jembatan Tayan. *JeLAST: Jurnal Teknik Kelautan, PWK, Sipil, dan Tambang*, 6(2).
- Jannah, Y. M., Wati, I. F., & Wulanningtyas, M. E. (2025). Eksplorasi Etnomatematika pada Cagar Budaya Indonesia. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(1), 407-424.
- Kholisa, F. N. (2021). Eksplorasi Etnomatematika Terhadap Konsep Geometri Pada Rumah Joglo Pati. *jurnal pendidikan matematika*.

- Lakapu, M., Lapenangga, A. K., Laos, M., & Bria, K. (2020). Matematika dalam Arsitektur: Konsep Himpunan dan Perbandingan dalam Konstruksi Lopo di Benteng None. *Musamus Journal of Mathematics Education*, 3(1), 27-37.
- Lapenangga, A., Rowa, Y., & Lakapu, M. (2020). Matematika dalam arsitektur: konsep susunan bilangan real dalam konstruksi atap lopo di benteng none. *Atrium: Jurnal Arsitektur*, 6(1), 11-22.
- Leni, L., Marsudi, M., & Faisal, A. (2014). Kajian daya dukung pondasi tiang bor pada tanah berbatu keras di Jembatan Tayan. *JeLAST: Jurnal Teknik Kelautan, PWK, Sipil, dan Tambang*, 2(2).
- Martyanti, A., & Suhartini, S. (2018). Etnomatematika: Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui budaya dan matematika. *IndoMath: Indonesia Mathematics Education*, 1(1), 35-41.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3th ed.)*. USA: Sage Publications.
- Muis, I. I. C., Billa, H. W., Ningsih, W. H., & Hasanah, S. I. (2022). Etnomatematika dalam Jembatan Suramadu untuk meningkatkan pemahaman geometri pada siswa. *Sigma: Kajian Ilmu Pendidikan Matematika*, 8(1), 61–67.
- Nasution, E. Y., & Siregar, N. F. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Prezi. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 205–221.
- Ningsih, W. W., Meslita, R., & Murdadlo, A. (2024). Eksplorasi Etnomatematika Pada Jembatan Beatrix Di Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Math-Umb. Edu*, 12(1), 77-87.
- Pradana, R., Elvira, E., & Aryanto, A. (2015). Kajian kekuatan sambungan struktur pelengkung rangka baja menerus pada Jembatan Utama Tayan Provinsi Kalimantan Barat. *JeLAST: Jurnal Teknik Kelautan, PWK, Sipil, dan Tambang*, 1(1).
- Puspita, A. D., Fitri, A., & Ds, Y. N. (2025). Ethnomathematical Exploration of Geometric Forms in the Rawagede Monument, Karawang. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(5), 1269-1277.
- Rabbani, J. A., Ahmad, D. S., Zahra, A., & Fatra, M. (2025). Etnomatematika Urban: Kajian Kontekstual Matematika pada Sistem Transjakarta. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 11(2), 167-178.
- Saragih, A. B. C., Mailani, E., Purba, E. J., Siahaan, F. T. A., Purba, L. S. G., Silalahi, R., ... & Rarastika, N. (2024). Konsep Matematika dalam Kearifan Lokal Arsitektur Rumah Adat Batak Toba. *Bilangan: Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumihan dan Angkasa*, 2(5), 34-40.
- Setia, G., Yulianto, E., & Madawistama, S. T. (2025). Etnomatematika: Pengetahuan Konseptual Ahli Bangunan pada Proses Membangun Rumah Sederhana. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 5(2), 823 –837. <https://doi.org/10.51574/kognitif.v5i2.2764>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.